

BAB V
PEMANFAATAN HASIL ANALISIS KESANTUNAN BERBAHASA
POLITISI DALAM ACARA *INDONESIA LAWYERS CLUB* SEBAGAI
BAHAN AJAR

A. Pengantar

Pada sub bab ini peneliti memanfaatkan hasil analisis terhadap kesantunan berbahasa politisi dalam acara *Indonesia Lawyers Club* sebagai modul dalam pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di kelas X SMA.

Sebelum menyusun modul ini peneliti mengkaji terlebih dahulu kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 SMA terdiri dari empat kompetensi inti salah satu kompetensi inti tepatnya kompetensi inti 2 mengharapkan peserta didik

Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Dari kompetensi inti di atas terlihat bahwa kompetensi inti tersebut mengharapkan peserta didik mampu bersikap santun baik dalam sikap maupun berbahasa tetapi dalam modul ini yang diharapkan adalah kesantunan dalam berbahasa. Dari KI 2 tersebut kemudian dikembangkan menjadi kompetensi dasar yang terdapat dalam kompetensi dasar 2.5 “Menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan konflik sosial, politik, ekonomi, dan kebijakan publik.”

KI 2 memang berkaitan dengan sikap peserta didik dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam berinteraksi. Dalam kompetensi dasar 2.5 diharapkan peserta didik mampu berbahasa dengan santun dalam masalah politik. Untuk itu dalam modul ini akan membahas mengenai kesantunan berbahasa dalam masalah

Frinawaty Lestarina Barus, 2014
Realisasi kesantunan berbahasa politisi dalam *indonesia lawyers club* di *tv one* dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar berbicara di SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

politik. Dengan adanya modul ini dapat membantu siswa untuk menjadi lebih santun dalam berbahasa terutama dalam masalah politik.

KI 3 yang dikaitkan dengan kesantunan berbahasa adalah KI 3.1 “Memahami struktur dan kaidah teks eksposisi baik melalui lisan maupun tulisan”. Sedangkan KI 4 adalah 4.1 “Menginterpretasi makna teks eksposisi baik secara lisan maupun tulisan”. Modul ini tidak akan terlalu berfokus kepada teks eksposisi melainkan penerapan kesantunan berbahasa dalam berpendapat.

Pelajaran III dalam buku siswa kelas X SMA judulnya adalah ‘Budaya Berpendapat di Forum Ekonomi dan Politik’. Modul ini akan membantu para siswa untuk lebih santun berbahasa dalam masalah politik.

B. Desain Bahan Ajar Berbicara (Modul)

Sekolah : SMA

Kelas : X

MARI BERPENDAPAT DENGAN SANTUN



A. Deskripsi Singkat

Kesantunan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan berbahasa. Ketika kamu ingin menanyakan alamat kepada seseorang yang tidak kamu kenal dan baru kamu temui kalimat manakah yang kamu gunakan

Frinawaty Lestarina Barus, 2014

Realisasi kesantunan berbahasa politisi dalam *indonesia lawyers club* di *tv one* dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar berbicara di SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- (1) “Toko buku Gramedia di mana ya?”
- (2) “Maaf Pak mengganggu, saya mau bertanya Toko Gramedia ada di mana Pak?”

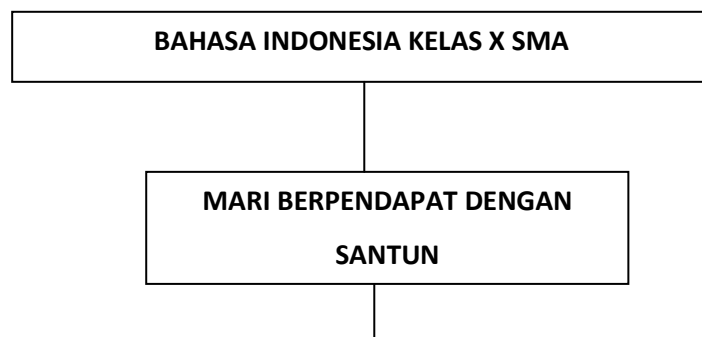
Pada umumnya kita akan memilih kalimat kedua karena kalimat tersebut terdengar lebih santun apalagi dengan orang yang belum kita kenal. Pada dasarnya kesantunan berbahasa harus dimiliki oleh setiap orang untuk memudahkan dalam berkomunikasi. Setelah mempelajari modul ini Anda diharapkan dapat mempraktikkan kesantunan berbahasa dalam kehidupan Anda.

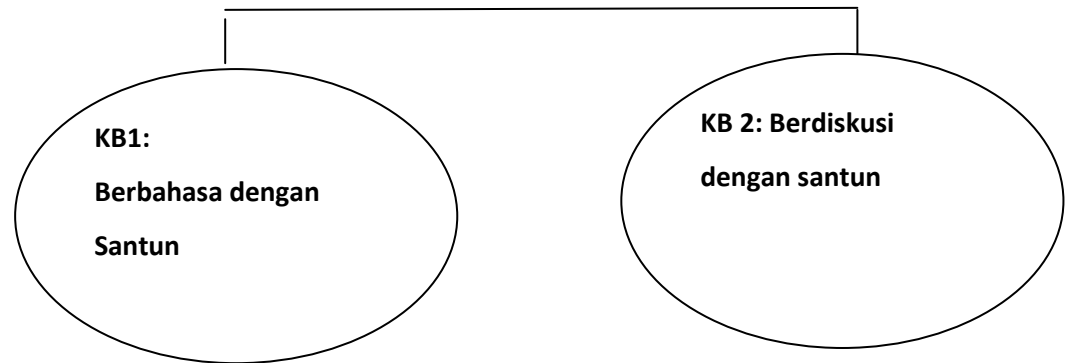
B. Kompetensi

Kompetensi inti yang ingin dicapai adalah agar peserta didik mampu menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, pro-aktif, dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Adapun kompetensi dasar yang ingin dicapai adalah menunjukkan perilaku jujur, peduli, santun, dan tanggung jawab dalam penggunaan bahasa Indonesia untuk memaparkan konflik sosial, politik, ekonomi, dan kebijakan publik.

C. Peta Konsep





D. Petunjuk Penggunaan Modul

a) Petunjuk untuk siswa

1. Bacalah modul ini dengan teliti. Materi dalam modul ini merupakan pengetahuan dan keterampilan yang Anda perlukan untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan.
2. Siswa mengetahui kesantunan berbahasa.
3. Anda diperbolehkan bertanya selama proses berlangsung.
4. Kerjakanlah latihan yang disediakan dan jawablah tes yang diberikan dengan teliti.
5. Periksakan hasil pekerjaan Anda kepada fasilitator atau guru Anda.

b) Petunjuk untuk fasilitator/guru

1. Bacalah modul ini dengan teliti. Materi dalam modul ini merupakan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan oleh siswa Anda untuk mencapai kompetensi berkomunikasi dengan santun.

2. Jelaskanlah terlebih dahulu kepada siswa tentang cara mempelajari modul ini dan kaitkanlah dengan kesantunan yang diperlukan dalam berkomunikasi.
3. Bimbinglah siswa Anda agar tidak mendapat kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Berikanlah penjelasan berupa materi, dan contoh agar keterangan yang diperlukan oleh siswa Anda mengenai modul ini semakin jelas.
5. Buatlah suasana pembelajaran yang menyenangkan.
6. Berilah penilaian atas kinerja siswa Anda.

E. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesai mempelajari modul ini, siswa diharapkan dapat

1. mampu berbicara dengan santun dalam setiap kesempatan;
2. mampu berdiskusi dengan santun.

KEGIATAN BELAJAR 1

BERBAHASA DENGAN SANTUN

Tujuan:

Setelah mempelajari materi ini diharapkan siswa mampu

1. menjelaskan kesantunan berbahasa;
2. mengetahui maksim kesantunan Leech;
3. berbicara dengan memperhatikan kesantunan.

A. Kesantunan Berbahasa

Frinawaty Lestarina Barus, 2014

Realisasi kesantunan berbahasa politisi dalam *indonesia lawyers club* di *tv one* dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar berbicara di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apakah Anda pernah berpikir bahwa apa yang Anda katakan terdengar santun bagi orang lain? Atau Anda hanya asal berbicara tanpa memikirkan perasaan orang lain? Sehingga tidak jarang Anda menemui bahwa segala sesuatu bisa menimbulkan masalah hanya karena perkataan. Oleh sebab itu kita berbicara harus memperhatikan kesantunan supaya komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Sebenarnya apa yang dimaksud dengan kesantunan? Kesantunan merupakan suatu tindakan bertutur yang membuat lawan berbicara kita tidak merasa tersinggung dengan apa yang kita katakan. Ada beberapa alasan mengapa kita harus berbicara santun antara lain

1. Penghormatan kepada orang lain

Menggunakan bahasa yang santun berarti seseorang telah menunjukkan sikap penghormatannya kepada orang lain serta memperlakukan manusia sebagaimana seharusnya manusia. Penghargaan kepada lawan berbicara akan membuat mitra tutur kita nyaman sehingga konflik akan terhindar.

2. Harmonis

Kehidupan yang harmonis antarindividu dalam masyarakat akan sulit tercapai jika anggota-anggota masyarakat tersebut tidak memiliki etika dan sopan santun berbahasa. Saling ejek, saling melontarkan kata-kata kasar, menghina, dan merendahkan lawan bicara dapat memancing emosi yang berujung pada perkelahian. Jangankan kata-kata yang memang kasar dan bermuatan penghinaan, kata-kata yang awalnya dimaksudkan untuk bercanda saja pun dapat mengundang datangnya pertengkaran jika disampaikan pada orang dan saat yang tidak tepat.

3. Saling pengertian

Santun berbahasa juga dapat menghindarkan terjadinya kesalahpahaman antara orang-orang yang melakukan kegiatan komunikasi tersebut.

Kesantunan berbahasa harus Anda terapkan dalam setiap komunikasi yang dilakukan supaya komunikasi yang dilakukan berjalan dengan lancar. Perhatikan dialog berikut. Ini merupakan salah satu percakapan yang memperhatikan kesantunan berbahasa



Dialog di atas memperlihatkan bagaimana lawan tutur memberikan pujian kepada kepolisian yang telah mengungkap kasus korupsi di bea cukai dengan memberi pujian berarti menghargai orang lain. Dari tuturan politisi tersebut juga tidak ada unsur yang membuat orang lain mendengar percakapan tersebut tersinggung. Kita tidak perlu selalu memuji lawan tutur dalam setiap kegiatan

Frinawaty Lestarina Barus, 2014
 Realisasi kesantunan berbahasa politisi dalam *indonesia lawyers club* di *tv one* dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar berbicara di SMA
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

komunikasi karena akan terkesan berlebihan dan tidak tulus, tetapi setidaknya dalam komunikasi kita sebisa mungkin jangan menyakiti perasaan lawan tutur.

Agar terwujudnya kesantunan berbahasa tersebut, ada hal-hal yang harus diperhatikan salah satunya adalah teori kesantunan Leech yang menyatakan adanya beberapa maksim yang harus diperhatikan supaya komunikasi dapat berjalan dengan lancar, yaitu

1. Maksim kebijaksanaan

Maksim ini menggariskan bahwa setiap peserta tuturan harus meminimalkan kerugian orang lain, atau memaksimalkan keuntungan bagi orang lain.

2. Maksim penerimaan

Maksim penerimaan mengharuskan penutur untuk meminimalkan keuntungan diri sendiri dan memaksimalkan kerugian diri sendiri.

3. Maksim Kemurahan

Maksim kemurahan mengharuskan penutur untuk meminimalkan kecaman terhadap orang lain, tetapi memaksimalkan pujian kepada orang lain.

4. Maksim kerendahan hati

Maksim ini mengharuskan penutur untuk meminimalkan pujian kepada dirinya, tetapi harus mengecam diri sendiri sebanyak mungkin.

5. Maksim Kecocokan

Maksim kecocokan mengharuskan seseorang untuk memaksimalkan kesepakatan dengan orang lain dan meminimalkan ketidasepakantan dengan orang lain.

6. Maksim Kesimpatian

Maksim ini mengharuskan penutur dan mitra tutur memaksimalkan rasa simpati dan meminimalkan rasa antipati di antara mereka.

Sebagai kesimpulan terhadap teori kesantunan dari Leech (Chaer, 2010: 61 – 67) mengemukakan kesimpulan dari maksim Leech

- a) Maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan hati dan maksim kerendahan hati adalah maksim yang berhubungan dengan keuntungan atau kerugian diri sendiri dan orang lain.
- b) Maksim kecocokan dan maksim kesimpatian adalah maksim yang berhubungan dengan penilaian buruk atau baik penutur terhadap dirinya sendiri atau orang lain.
- c) Maksim kebijaksanaan dan maksim kemurahan hati adalah maksim yang berpusat pada orang lain.
- d) Maksim penerimaan dan kerendahan hati adalah maksim yang berpusat pada diri sendiri.

Dengan memperhatikan maksim kesantunan dari Leech kamu akan dapat berbahasa dengan santun. Mungkin pertama akan sulit, tetapi selanjutnya akan menjadi kebiasaan dan membuat kamu disukai di mana saja.

B. Tugas/Latihan

1. Bergabunglah dengan teman sebangkumu (2 orang) untuk mengamati percakapan yang ada di masyarakat!
2. Transkripsikanlah percakapan tersebut!
3. Tentukanlah percakapan tersebut apakah santun atau tidak santun dengan menerapkan prinsip kerja sama dari Grice dan kesantunan dari Leech!
4. Persentasikanlah hasil kerjamu di depan kelas dan tanggapilah respon dari temanmu dengan memperhatikan kesantunan berbahasa!

C. Rangkuman

Kesantunan berbahasa merupakan hal yang harus diperhatikan dalam berkomunikasi supaya komunikasi dapat berjalan dengan lancar. Supaya kesantunan dalam berkomunikasi dapat tercapai maka ada beberapa hal yang

Frinawaty Lestarina Barus, 2014

Realisasi kesantunan berbahasa politisi dalam *indonesia lawyers club* di *tv one* dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar berbicara di SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

harus diperhatikan salah satunya teori kesantunan yang dipaparkan oleh Leech yang terdiri dari maksim:

- a. maksim kebijaksanaan;
- b. maksim penerimaan;
- c. maksim kecocokan;
- d. maksim kesimpatian;
- e. maksim kerendahan hati;
- f. maksim kemurahan.

KEGIATAN BELAJAR 2

BERDISKUSI MASALAH POLITIK DENGAN SANTUN

Tujuan:

Setelah mempelajari materi ini diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk

1. melakukan persiapan diskusi;
2. menentukan secara jelas jenis diskusi yang akan digunakan untuk keperluan tertentu;
3. melakukan kegiatan diskusi masalah politik dengan memperhatikan kesantunan berbahasa.

A. Diskusi



Pernahkah kamu menyaksikan acara *Indonesia Lawyers Club* yang ditayangkan di TV One setiap hari Selasa. Bagaimana menurutmu acara yang

Frinawaty Lestarina Barus, 2014

Realisasi kesantunan berbahasa politisi dalam *indonesia lawyers club* di *tv one* dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar berbicara di SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipandu oleh Karni Ilyas tersebut? Tayangan tersebut merupakan salah satu contoh diskusi. Apakah Anda pernah terlibat dalam sebuah diskusi? Atau ikut dalam sebuah diskusi?

Dalam kehidupan sehari-hari, Anda sering berdiskusi. Diskusi pada dasarnya merupakan kegiatan bertukar pikiran. Dalam konteks formal, diskusi adalah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Dalam hal ini, yang bertukar pikiran adalah pembicara dan peserta diskusi. Pembicara menyampaikan gagasan, pendapat, dan saran; peserta menyimak dan meresponsnya. Agar mudah dipahami oleh peserta; gagasan, pendapat, dan saran tersebut perlu disampaikan secara runtut atau teratur. Hal itu berarti bahwa sebelumnya harus ada penataan ide lebih dahulu.

Ada beberapa jenis diskusi antara lain

1. Sarasehan/ Simposium

Sarasehan /Simposium adalah pertemuan dengan beberapa pembicara atau para ahli yang mengemukakan sebuah pidato atau pendapat tentang suatu hal masalah dalam bidang tertentu.

2. Seminar

Seminar adalah pertemuan para pakar ilmu pengetahuan yang berusaha untuk mendapatkan kata sepakat dalam suatu hal.

3. Santiaji

Santiaji adalah pertemuan/ pengarahan singkat yang digunakan untuk pengarahan/ pelatihan menjelang pelaksanaan kegiatan.

4. Lokakarya/ Sanggar Kerja

Lokakarya/ sanggar kerja adalah pertemuan antara sesama pakar ahli dalam bidang tertentu yang membahas masalah praktis atau masalah yang bersangkutan dengan bidangnya.

5. Muktamar

Frinawaty Lestarina Barus, 2014

Realisasi kesantunan berbahasa politisi dalam *indonesia lawyers club* di tv one dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar berbicara di SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Muktamar adalah pertemuan para wakil organisasi untuk berunding atau bertukar pendapat mengenai suatu masalah yang dihadapi bersama.

6. Konferensi

Konferensi adalah pertemuan untuk membahas suatu masalah yang dihadapi bersama.

7. Diskusi Panel

Diskusi panel adalah pertemuan yang dilangsungkan oleh panelis dan disaksikan oleh para pendengar lalu diatur oleh seorang moderator.

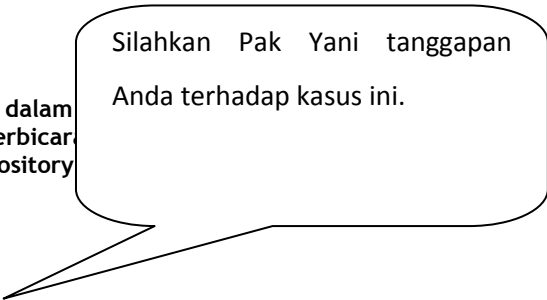
8. Diskusi Kelompok

Diskusi kelompok adalah pertemuan untuk mencari pemecahan masalah yang dilakukan oleh suatu kelompok kecil.

Diskusi juga harus memperhatikan kesantunan dalam berbahasa seperti yang telah kita pelajari dalam pembelajaran sebelumnya agar berjalan dengan lancar. *Indonesia Lawyers Club* merupakan salah satu acara yang selalu menayangkan diskusi secara langsung di TV One. Acara yang dipandu oleh Karni Ilyas tersebut merupakan salah satu acara yang mengangkat masalah dalam masyarakat Indonesia. Narasumber yang sering diundang dalam acara tersebut adalah politisi. Politisi merupakan orang yang berkecimpung dalam dunia politik. Kesantunan berbahasa politisi dalam acara tersebut merupakan hal yang menarik diamati dan dapat menjadi contoh saat kamu berdiskusi dalam kehidupan sehari – hari terutama masalah politik.

Di bawah ini merupakan tuturan dari politisi dalam acara *Indonesia Lawyers Club* yang tayang tanggal 19 November 2013 dengan judul “Rusuh MK; Puncak Pelecehan Peradilan” yang memperhatikan kesantunan berbahasa yang dapat kalian contoh saat melakukan kegiatan diskusi.

Frinawaty Lestarina Barus, 2014
Realisasi kesantunan berbahasa politisi dalam pemanfaatannya sebagai bahan ajar berbicara
Universitas Pendidikan Indonesia | repository



Silahkan Pak Yani tanggapan
Anda terhadap kasus ini.



Narasi yang dilakukan oleh TV One saya kira cukup bagus dan baik sekali menggambarkan fenomena yang ada.

Tuturan politisi di atas memperlihatkan kesantunan berbahasa dengan memberikan pujian kepada acara tersebut karena memberikan narasi yang baik menurut politisi tersebut. Tuturan politisi tersebut mematuhi maksim kemurahan karena memberi penghormatan kepada lawan tutur. Dengan melihat tuturan di atas, diharapkan Anda dapat berbandapat masalah politik dengan santun dengan penerapan maksim dari Leech.

B. Tugas/Latihan 1

Bergabunglah dalam kelompok (maksimal empat orang). Diskusikanlah masalah–masalah politik. Setelah melakukan diskusi paparkanlah hasil kerja kelompok Anda di depan kelas dengan tetap memperhatikan kesantunan berbahasa.

Topik pilihan

Frinawaty Lestarina Barus, 2014
 Realisasi kesantunan berbahasa politisi dalam *indonesia lawyers club* di *tv one* dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar berbicara di SMA
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Kriteria presiden yang diperlukan masyarakat Indonesia
2. Kepala daerah yang ideal
3. *Black campaign* dalam pemilihan presiden 2014

C. Rangkuman

Diskusi merupakan sebuah pertemuan ilmiah untuk bertukar pikiran mengenai suatu masalah. Dalam kegiatan diskusi kita juga harus memperhatikan kesantunan berbahasa supaya dapat berjalan dengan lancar. Diskusi dibagi dalam beberapa jenis antara lain:

- a. Sarasehan/ Simposium
- b. Seminar
- c. Santiaji
- d. Lokakarya/ Sanggar Kerja
- e. Muktamar
- f. Konferensi
- g. Diskusi Panel
- h. Diskusi Kelompok

TES FORMATIF

1. Selenggarakanlah diskusi kelas dengan masalah politik yang menurut kalian menarik. Anda bersama teman Anda dapat menggunakan wacana di bawah ini sebagai bahan diskusi atau memilih permasalahan diskusi yang lebih menarik!
2. Tetaplah memperhatikan kesantunan berbahasa dalam diskusi Anda!
3. Laporkanlah hasil diskusi kelas kepada guru atau fasilitator!

KESANTUNAN BERBAHASA POLITISI DALAM ACARA *INDONESIA LAWYERS CLUB* DI TV ONE

Frinawaty Lestarina Barus, 2014

Realisasi kesantunan berbahasa politisi dalam *indonesia lawyers club* di *tv one* dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar berbicara di SMA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kesantunan berbahasa merupakan kemampuan yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang untuk kelancaran dalam berkomunikasi. Kesantunan berbahasa sangat penting karena dengan memperhatikan kesantunan berbahasa tidak akan membuat lawan bicara menjadi sakit hati. Pada kenyataannya tidak mudah untuk menerapkan kesantunan berbahasa karena adanya perbedaan kepentingan dan perbedaan pendapat.

Adanya perbedaan dalam setiap individu sering menimbulkan permasalahan. Misalnya dalam sebuah diskusi sering sekali adanya perbedaan yang tidak dapat diselesaikan dengan baik sehingga menimbulkan permusuhan. Salah satu penyebabnya adalah peserta diskusi tidak lagi memperhatikan kesantunan berbahasanya dalam mengemukakan pendapat.

Salah satu kelompok yang menarik untuk mengkaji kesantunan berbahasanya adalah politisi. Politisi merupakan orang yang berkecimpung di dunia politik. Seorang politisi akan selalu berusaha dengan segala cara untuk membela kepentingan kelompoknya. Salah satu acara yang sering mendatangkan politisi sebagai narasumber dalam diskusi adalah *Indonesia Lawyers Club* di TV One yang ditayangkan setiap hari Selasa pukul 19.30 – 23.00 WIB.

Di *Indonesia Lawyers Club* dapat dilihat bagaimana mereka mengemukakan pendapat dengan santun maupun tidak santun. Di bawah ini akan di paparkan beberapa tuturan politisi yang tergolong santun dan tidak santun dalam acara tersebut.

Pada tanggal 6 November 2013 Acara tersebut menayangkan diskusi dengan judul “Terbongkarnya Korupsi di Bea Cukai” banyak politisi yang hadir pada saat itu terutama dari Komisi III DPR yang membawahi bidang hukum. Salah satu tuturan dalam diskusi tersebut adalah pembawa acara menanyakan kepada salah satu politisi mengenai tanggapannya terhadap kasus korupsi di bea cukai politisi tersebut menjawab dengan tuturan sebagai berikut,

Baik Bang Karni. Saya kira yang pertama kita patut memberikan apresiasi terhadap institusi kepolisian dan jajarannya karena tadi sudah disampaikan bahwa didasarkan laporan dari BPATK yang tidak ada predikat rainnya. Itu berarti pihak kepolisian melakukan proses penyelidikan yang begitu panjang akhirnya menemukan satu tindak pidana dalam laporan BPATK itu yang diduga kuat itu adalah transaksi yang mencurigakan.

Tuturan di atas memperlihatkan bagaimana politisi tersebut memuji pihak kepolisian yang telah berhasil mengungkap kasus tersebut ini terlihat dari penggunaan kata apresiasi yang digunakan. Tuturan tersebut tergolong santun dan tidak ada perkataan yang menyinggung pihak lain.

Selain tuturan yang santun ada juga tuturan politisi yang kurang santun dalam diskusi tanggal 12 November 2013 dengan tema diskusi “Hambalang semakin Terang” tersebut salah satunya adalah ketika Karni Ilyas menanyakan tentang tanggapan politisi tersebut mengenai wawancara politisi tersebut di suatu majalah tentang anggot –anggota DPR yang telah terima duit (adanya korupsi). Dalam salah satu tuturanya politisi tersebut mengatakan “Dari situlah saya kemudian menelepon Bapak Mustafa Bubakar, Pak Mustafa ini ada direktur BUMN yang telah membagi–bagikan uang di DPR saya bilang direktur ini sangat kurang ajar, sepantasnya bapak pecat.” Penggunaan kata ‘kurang ajar’ dan ‘sepantasnya bapak pecat’ merupakan pelanggaran terhadap kesantunan berbahasa. Tuturan tersebut pasti membuat orang yang dituduhkan merasa tersinggung.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tidak semua politisi dapat mematuhi kesantunan berbahasa walaupun tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada politisi yang santun. Politisi merupakan orang yang berbeda dengan masyarakat pada umumnya terutama dari segi pengetahuan dan bidang politik atau pemerintahan. Mereka merupakan wakil–wakil rakyat yang seharusnya memberikan contoh yang baik kepada masyarakat. Akan terasa aneh apabila kita melihat politisi mengucapkan kata–kata yang tidak pantas diucapkan dalam

sebuah diskusi dan ditayangkan secara *live* sehingga dapat disaksikan oleh semua masyarakat Indonesia.

Kesantunan berbahasa politisi merupakan salah satu faktor penentu dalam karier politik suatu politisi. Apabila kita melihat satu politisi yang berbahasa kurang santun, akan membuat masyarakat tidak memilihnya lagi sebagai wakil rakyat dan juga berdampak terhadap tidak senang masyarakat terhadap politisi yang tidak santun. Apalagi masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang masih sangat teguh memegang budaya. Diharapkan politisi senantiasa memperhatikan kesantunan berbahasanya karena mereka merupakan contoh bagi masyarakat.

Kunci Jawaban

Jawaban disesuaikan dengan rubrik penilaian berbicara.

Nama :

Kelas :

Tanggal :

Rubrik Penilaian Kemampuan Berbicara Siswa

No	Aspek yang Dinilai	Skor
----	--------------------	------

Frinawaty Lestarina Barus, 2014

Realisasi kesantunan berbahasa politisi dalam *indonesia lawyers club* di *tv one* dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar berbicara di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		4	3	2	1
1	Isi pembicaraan				
2	Kesantunan Berbahasa				
3	Penyampaian				
4	Performansi				

Keterangan Penilaian:

Isi Pembicaraan	4	Jika isi pembicaraan sesuai dengan topik, isi terjalin dengan baik, gagasan menarik, dan menyajikan unsur politik
	3	Jika isi pembicaraan hanya menyajikan tiga dari keempat unsur di atas
	2	Jika isi pembicaraan hanya memuat dua dari keempat unsur
	1	Jika isi pembicaraan hanya memuat satu dari empat unsur
Kesantunan Berbahasa	4	Jika bahasa yang digunakan menerapkan kesantunan berbahasa antara lain: memaksimalkan keuntungan orang lain, memaksimalkan kerugian diri sendiri, memaksimalkan rasa hormat orang lain, dan memaksimalkan rasa simpati kepada orang lain
	3	Jika isi pembicaraan hanya menyajikan tiga dari keempat hal di atas
	2	Jika isi pembicaraan hanya menyajikan dua dari keempat hal di atas

Frinawaty Lestarina Barus, 2014

Realisasi kesantunan berbahasa politisi dalam *indonesia lawyers club* di tv one dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar berbicara di SMA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	1	Jika isi pembicaraan hanya menyajikan satu dari keempat hal di atas
Penyampaian	4	Jika unsur pembicaraan disampaikan dengan penguasaan materi yang baik, tidak terlalu banyak membaca, alami dan santai
	3	Jika unsur pembicaraan hanya menyajikan tiga dari keempat hal di atas
	2	Jika unsur pembicaraan hanya menyajikan dua dari keempat hal di atas
	1	Jika unsur pembicaraan hanya menyajikan satu dari keempat hal di atas
Performansi	4	Jika penyampaian dilakukan dengan lancar, menghormati siswa lain, bahasa tubuh yang santai, dan penampilan sesuai dengan tema
	3	Jika penyampaian yang diperlihatkan memenuhi tiga unsur dari empat hal di atas
	2	Jika penyampaian yang diperlihatkan memenuhi dua unsur dari empat hal di atas
	1	Jika penyampaian yang diperlihatkan memenuhi satu unsur dari empat hal di atas

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

DAFTAR PUSTAKA

Frinawaty Lestarina Barus, 2014
 Realisasi kesantunan berbahasa politisi dalam *indonesia lawyers club* di tv one dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar berbicara di SMA
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Chaer, A. (2010) *Kesantunan Berbahasa*. Bandung: Rineka Cipta.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013) *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud.

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud.

Wijaya, I.D.P.(1996) *Dasar – Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: ANDI

Yule, G. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.